Pesan Dakwah dalam Sinetron Catatan Harian Aisyah di RCTI

Nur Fitriyani, Uwoh Saepuloh¹, Ahmad Agus Sulthonie²

¹Jurusan Manajemen Dakwah, UINSunanGunungDjati, Bandung

² Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UINSunanGunungDjati, Bandung

*Email : fitriyani0738@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan di mana saja, termasuk menggunakan sinetron yang didalamnya terdapat berbagai macam pesan dakwah salah satunya sinetron Catatan Harian Aisyah. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil tiga permasalahan yaitu Bagaimana struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada sinetron *Catatan Harian Aisyah* pada episode 8 Januari 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk dalam sinetron *Catatan Harian Aisyah* pada tanggal 8 Januari 2018. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah penulis banyak menemukan pesan dakwah dalam sinetron *Catatan Harian Aisyah* pada tanggal 8 Januari 2018, terutama yang berkenaan dengan sabar, dan ikhlas dalam menjalankan segala cobaan yang dialami serta pesan dakwah mengenai ketaatan akan perintah Allah yang tidak peduli orang lain ingin berkata apa, tetapi ia tetap berpegang teguh kepada keyakinannya dalam menjalankan segala perintah Allah. Dalam penelitian ini banyak ditemukan berbagai kalimat koherensi, gaya bahasa, kata ganti yang mana memperjelas pesan apa yang ingin disampaikan dalam sinetron Catatan Harian Aisyah.

Kata Kunci : Pesan Dakwah; Sinetron ; Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

ABSTRACT

Da'wah is an activity that can be done anywhere, including using soap operas in which there are various kinds of da'wah messages, one of which is Aisyah's Daily Record soap opera. Therefore, in this study the authors took three problems, namely how to structure macro, structure, and micro structure in Aisyah Daily Record soap opera on episode 8 January 2018. in this study the author uses a qualitative approach to discourse analysis research method developed by Teun A. Van Dijk in Aisyah's Daily Record soap opera on January 8,

2018 The results obtained in this study are that many writers found the message of da'wah of Aisyah's Diary on January 8, 2018, especially those who are patient, and sincere in carrying out all the trials and messages of da'wah concerning obedience to God's commands that do not care what other people want to say, but he still steadfastly adheres to his faith in carrying out all the commandments of God. In this research, there are many sentences of coherence, language style, pronouns which clarify the message what you want to convey in Aisyah's Daily Record soap opera.

Keywords: *Message of Da'wah; Soap operas; Discourse Analysis of Teun A. Van Dijk*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang sudah ada sejak dulu, yaitu sejak diturunkannya tugas dan fungsi yang harus dipikul oleh manusia selama hidupnya (AS. Enjang dkk, 2009: 1). Oleh sebab itu, kata dakwah sudah tidak asing lagi bagi telinga manusia. Fungsi dari kegiatan dakwah sendiri yaitu untuk mengajak umat manusia kejalan yang di ridhoi oleh Allah (Basit, 2013: 45).

Pada jaman dahulu, dakwah dikenal sebagai kegiatan yang membosankan khususnya untuk para remaja yang mana tidak lepas kaitannya dengan mimbar, mesjid dan lain sebagainya. Namun dengan beriringnya waktu, kegiatan dakwah semakin lama semakin memberikan suatu perubahan yang signifikan dari mulai jumlah pengikut, metode dan media yang digunakan pun tidak sebatas mimbar semata. Hal ini tidak lepas dari perkembangan jaman yang saat ini telah memasuki jaman era teknologi informasi, sehingga dalam proses berdakwah pun dapat menggunakan media yang lebih efisien dan mudah.

Untuk menanggapi jaman dengan era teknologi tersebut berdakwah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada bukanlah hal yang dapat di pandang sebelah mata, terlebih dengan memanfaatkan suatu teknologi yang ada, penyampaian dakwah dapat lebih cepat, menyeluruh dan tepat sasaran. Media masa yang banyak digunakan pada saat ini yaitu surat kabar, radio, televisi, internet dan lain sebagainya. Kelebihan berdakwah menggunakan media massa yaitu dapat mencakup lebih banyak khalayak (*mad'u*) serta pesan terkandung didalamnya dapat di terima dengan baik.

Televisi merupakan pilihan yang sangat tepat dari sekian banyak media massa yang dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah. Karena televisi merupakan media massa yang sangat unik, dapat di lihat dari karakteristik yang di miliki yaitu bersifat: *Pertama pervasive*, yaitu menyebar dan hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat. *Kedua assesible*, yaitu dapat di akses tanpa memerlukan kemampuan literasi atau keahlian lain. *Ketiga Coherent*, yaitu memperesentasikan pesan dengan dasar yang sama tentang masyarakat melintasi program dan waktu (Rahman, 2015: 3). Terlebih lagi televisi memiliki banyak sekali program yang dapat dijadikan media dalam dakwah seperti Islam Itu Indah yang dapat menyedot banyak ketertarikan dari para ibu-ibu. Namun program tersebut hanya

menyedot perhatian orang tua saja lantas untuk menyedot perhatian dari para remaja para pendakwah dapat menggunakan sinetron sebagai media dalam berdakwah. Sinetron yang mana sudah kita ketahui program sinetron merupakan program yang sangat di minati oleh khalayak khususnya remaja dan para ibu rumah tangga.

Sinetron adalah suatu kepanjangan dari sinema elektreonik yang di dalamnya menggandung unsur suara dan gambar, sehingga tidak heran tontonan televisi dapat membuat suatu perubahan kepada khalayak. Sama halnya dengan tujuan dalam berdakwah (Kuswadi, 1992: 131). Oleh karna itu tidak salah jika berdakwah menggunakan media massa televisi.

Pembuatan sinetron merupakan seni dengan bentuk audiovisual cerita yang baik. Yang mana sebuah cerita yang baik akan menguasai imajinasi khalayak dan membawa khalayak ke dalam sebuah perjalanan, melewati emosi, tempat, fakta, dan realitas. Sebuah cerita yang baik akan membuka mata kita akan ide-ide baru dan menantang. Dalam berdakwah penngunaan sinerton teks skenario adalah salah satu komponen inti dalam berdakwah menggunakan sinetron karena isi dari cerita tersebut tidak menganndung kebaikan maka sinetron tersebut tidak dapat didapatkan sebagai sinetron dakwah begitu pun kebalikannya.

Saat ini banyak sekali dari saluran televisi yang menayangkan sinetron-sinetron anak remaja namun dengan adengan-adengan yang kurang baik seperti sinetron yang didalamnya banyak perkelahian fisik, geng motor, percintaan dan lain-lain. sehingga dikehidupan nyata banyak para remaja yang mengikuti hal tersebut dan membuat para orang dewasa menjadi resah akan hal itu. Namun dalam sinetron yang banyak mengandung unsur kurang baik itu sebenarnya memiliki banyak pesan dakwah yang dapat di ambil, tergantung dari sudut pandang orang yang menontonnya. Ada pula sebagian orang yang kurang baik dalam mengamati suatu adengan sehingga membuat persepsi mereka akan sinetron memiliki unsur-unsur yang kurang baik padahal tidak begitu adanya.

Namun pada tahun 2018 ini muncul Sinetron yang di dalamnya memiliki nilai-nilai kebaikan salah satunya sinetron Catatan Harian Aisyah merupakan salah satu sinetron yang didalamnya terkandung banyak kebaikan (pesan dakwah), sinetron ini menceritakan sosok permouan remaja yang memiliki nilai-nilai baik dalam kehidupan kesehariannya dia sangat patuh dan hormat kepada orang tua dan gurunya. Yang mana dapat mempengaruhi khalayak khususnya anak remaja dalam berperilaku yang baik pada kehidupan kesehariannya, bagaimana cara berperilaku baik kepada kedua orang tua dan guru serta menyayangi teman-temannya. Sehingga tidak heran bahwa sinetron ini termasuk salah satu sinetron dengan ranting pada tertinggi di saluran RCTI pada bulan Januari. Pada pertama penayangan sinetron sudah mendapatkan ranting pertama mengalahkan sinetron yang berjudul *Dunia Terbalik* yang sudah cukup

lama tayang di RCTI dan masuk pada peringkat lima besar untuk kategori seluruh saluran televisi yang ada di Indonesia pada bulan Januari. Dan ada lagi yang membuat menarik dari sinetron ini yaitu adanya segmen yang mana pada di akhir setiap peristiwa yang di alami oleh tokoh utama (Aisyah) selalu dijadikan sebuah cerita oleh Aisyah dengan diberikan sedikit hadis bersangkutan untuk memperkuat gagasannya yang seakan memberikan suatu kesimpulan akan peristiwa tersebut.

Maka dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah: bagaimana struktur makro pada sinetron Catatan Harian Aisyah?, Bagaimana struktur supermakro pada sinetron Catatan Harian Aisyah?, bagaimana struktur mikro pada sinetron Catatan Harian Aisyah?

Karena penelitian ini berpaku kepada pesan dakwah yang ada di dalamnya maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis wacana model Teun Van Dijk yang mana berpaku kepada teks scenario yang di buat di tambah dari hasil wawancara, dan observari kepada Pimpinan Produksi yang mengatur seluruh berjalannya shutingselama pembuatan sinetron Catatan Harian Aisyah.

LANDASAN TEORITIS

Islam merupakan *Rahmatan lil 'alamin* agama yang didalamnya berisi petunjuk-petunjuk agar menjadi manusia yang lebih baik, beradab dan berkualitas. Dan selalu berbuat baik kepada sesama makhluk lainnya, sehingga dapat menimbulkan kehidupan yang lebih maju, adil dan bebas dari ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Arti kata dakwah sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. (Munir, 2006: 17). Sedangkan dakwah ditinjau dari segi terminologi pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. (Saputra, 2012: 1).

Begitupun dengan yang dikatakan oleh Abdul Rosya dakwah adalah proses penyelegaraan suatu usaha mengajak orang beriman dan mentaati Allah, *amar*, *ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat dan *nahi munkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridhoi Allah.

Dakwah sendiri memiliki beberapa unsur yang satu sama lain saling bersangkutan (Enjang, 2009: 70), yaitu : *Da'i* (subjek Dakwah), *Maudu'* (Pesan Dakwah), *Uslub* (Metode Dakwah), *Wasilah al-Dakwah* (Media Dakwah), *Mad'u* (Objek Dakwah), dan Tujuan Dakwah. Penelitian ini bertujuan kepada salah satu unsur dakwah yaitu *maudu'* (Pesan Dakwah).

Pesan dakwah sendiri terbagi menjadi tiga kategori *pertama* Akidah Islam, yaitu *Tauhidullah* yang esensinya di bagi menjadi dua yaitu *Ulubiyah*, yakni

keyakinan kepada Allah yang Esa yang harus di percaya tanpa ada sekutu. Dan *rububiyah* yakni keyakinan kepada Allah bahwa Dia Sang Pencipta, Pemilik, Penguasa serta Pemimpin Alam Semesta (Sukayat, 2009: 32). *Kedua* syariah, Secara bahasa (etimologi) kata syari'ah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan-peraturan tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. *Ketiga* akhlak, Secara etimologis, kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Adapun akhlak secara terminologi, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan (Sukayat, 2009: 33).

Pesan dakwah terdapat di aman saja contohnya dengan menggunakan media dakwah sinetron yang di dalamnya ada suatu adengan pan pasti di dalamnya terdapat pesan dakwah baik yang tertulis maupun tersirat. Dalam buku produksi Acara Televisi, sinetron merupakan sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita, dengan demikian diciptakan suatu unsur-unsur dramatik yang dibangun melalui rangkaian pembuatan yang dapat menimbulkan suatu kisah kejadian (Munir, 2016: 29). Yang memiliki arti hampir sama dengan film, namun pada dasarnya sinetron merupakan suatu bentuk modernisme dari dongeng yang disajikan dengan cara yang unik untuk meningkatkan minat masyarakat. Sinetron merupakan suatu media yang pesat perkembangannya di tambah lagi sinetron memiliki tujuan yang baik salah yaitu sebagai pendidik dan penghibur. Yang memiliki tujuan yang sama dengan dakwah, sama-sama sebagai media yang pendidik untuk menuju ke arah yang lebih baik. Di dalam pembuatan sinetron tentunya memiliki beberapa unsur yaitu, produser, sutradara, naskah atau sripe, artis, engineering, da make up (wahyudi, 1992: 10).

Dalam penenilitian metode kualitatif memiliki beberapa bentuk pengumpulan data seperti wawancara, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan juga artefak lainnya. Dalam pemakaian data yang diambil tetap mempertahankan keasliannya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif pada umumnya bersifat induktif. menurut Alex Sobur Didalam bukunya wacana merupakan suatu rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa (Sobur, 2015:11). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teori model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Dalam analisis wacana yang diterangkan oleh Teun Van Dijk mempunyai tiga elemen, yaitu teks, kognisi dan konteks Sosial. Dalam teks yang dipelajari adalah bagaiman struktur

teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita atau wacana yang melibatkan kognisi individu dari seorang wartawan atau pembuat acara. Sedangkan konteks sosial mempelajari tentang bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan satu sistem dan satu kesatuan dalam analisis (Eriyanto, 2008: 234).

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil komponen teksnya saja, Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Bagian-bagian tersebut yaitu: *Pertama* Struktur Makro, merupakan suatu makna global/umum dari suatu teks yang dipahami dengan melihat suatu topik dalam suatu teks. Tema wacana ini bukan sekedar isi, tetapi juga isi tertentu dari suatu peristiwa. *Kedua* Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. *Ketiga* Struktur Mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya (Eriyanto, 2008; 227). Di bawah ini adalah table struktus dari elemen teks Teun Van Dijk:

Struktur wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/ topik yang dikedepankan dalam sinetron Catatan harian Aisyah	Topik
Super Struktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan sinetron dikemas dalam teks/ naskah yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam sinetron Catatan Harian Aisyah	Latar, detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	Stilistik	Leksikon

**Bagaimana pilihan kata yang dipakai
dalam sinetron Catatan Harian Aisyah**

Retoris

**Bagaimana dan dengan cara apa
penekanan dilakukan**

**Grafis, Metafora,
ekspresi**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Salah satu Studio Televisi yang ada di Indonesia yaitu MNC Group yang di dalamnya terdapat MNC Pictures yang merupakan salah satu production house milik MNC Group. MNC Pictures adalah *Production House* yang merupakan bagian group Media Nusantara Citra, sebuah group media yang besar di Indonesia. Dimana didalamnya tergabung RCTI, MNCTV, GlobalTV, SINDO TV, Indovision, Okezone, Harian Seputar Indonesia, Majalah SINDO, *Tabloid* Genie, MNC Network, dan puluhan stasiun radio lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Sinetron catatan Harian Aisyah di tayangkan di chanel Saluran RCTI.

Sinetron Catatan Harian Aisyah merupakan Sinetron yang di garap oleh Produksi House Pictures dan mulai tayang setiap harinya pada pukul 17:45-18:45 WIB pada tanggal 8 Januari 2018-4 Mater 2018 sebanyak 66 episode dengan pimpinan produksi yang bernama Sholahuddin Al Ayyubi (Elbi). Sinetron ini berbeda dengan sinetron pada umumnya karena sinetron ini tidak hanya memberikan tonton bagi masyarakat tetapi juga memberikan sebuah tuntunan khususnya bagi anak remaja.

Semenjak berdirinya Pesantren Nurul Haramain Putri ini juga, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH. mulai mendalami isu pluralisme dan gender, yang berpengaruh pada program-program yang diterapkan di dalam lingkungan pesantren putri tersebut. Gagasan-gagasan mengenai pemberdayaan perempuan yang beliau realisasikan di dalam pesantren ini membuat beliau dikenal oleh khalayak masyarakat dan mengundang perhatian pihak-pihak pemerintah meupun swasta. Disamping itu juga menarik perhatian LSM yang ada pada tingkat lokal maupun nasional bahkan internasional, sehingga pada tahun 2003 silam, beliau dianugerahkan lencana Ashoka Internasional dari Amerika Serikat.

Semenjak berdirinya Pesantren Nurul Haramain Putri ini juga, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH. mulai mendalami isu pluralisme dan gender, yang berpengaruh pada program-program yang diterapkan di dalam lingkungan pesantren putri tersebut. Gagasan-gagasan mengenai pemberdayaan perempuan yang beliau realisasikan di dalam pesantren ini membuat beliau dikenal oleh

khalayak masyarakat dan mengundang perhatian pihak-pihak pemerintah meupun swasta. Disamping itu juga menarik perhatian LSM yang ada pada tingkat lokal maupun nasional bahkan internasional, sehingga pada tahun 2003 silam, beliau dianugerahkan *lencana Ashoka Internastional* dari Amerika Serikat.

Dalam pembuatan sinetron menurutnya memiliki tiga tahapan yaitu pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Dari namanya sudah bisa diketahui pra-produksi merupakan tahapan ini dilakukan sebelum dilakukannya produksi atau shooting, pada tahapan ini semua persiapan seperti skrip, penentuan pemeran, lokasi shooting, angel kamera dan lain sebagainya sudah ditentukan. Berbeda dengan pembuatan skenario untuk film layar lebar, skenario di dalam pembuatan sinetron bersipat berkelanjutan yang mana setiap harinya penulis skenario akan menulis cerita sesuai dengan jam tayang yang ditayangkan di televis. Dalam melakukan proses persiapan *shooting* tim membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan Agustus lamanya.

Tahapan yang kedua yaitu produksi yang mana di sini tim produksi sudah mulai untuk melakukan *shooting* dari pagi hingga malam begitu setiap harinya. Dan yang ketiga yaitu tahapan pasca produksi yang dilakukan sesudah *shooting* terjadi yaitu dilakukanya evaluasi. Berikut data orang orang yang terlibat dalam Sinetron Catatan Harian Aisyah:

Sumber: Dokumen MNC pictures

Unit produksi

Peran Utama

Tissa Biani, Bio One, Umay, Shahab, M. Irsyadillah, Junior, Roberts, Adinda, Putri, Devin, Putra, Sarah Tuffahati, Ajil Ditto, Nicole Parham , Vanessa Kamga, Hikmal Abrar, Oka Sugawa, Shandy Syarief , Shierly, Margareta , Melanie Ahmad, Dame Melati, Jesslyn , Aurel

Tim Produksi

Sholahuddin Al Ayyubi, Syarief, Iwa Sukmawansyah, Jimmy, Bens Silaen, Rommy Nelwan, Yessaya Hanung, Bakti Adhitama, Windi, Dewi Pramita, Endah Ciptaning Rahayu, Tyas H. P, Tiya Sirhan, Yani, Antoni, Wandri Kurniawan, Filriady Kusmara, Hengki Irawan, Hadrah Daeng Ratu, Julham Efendy.

Struktur Makro di dalam Sinetron Catatan Harian Aisyah.

Berdasarkan data yang diterima dan wawancara dengan pimpinan produksi sinetron Catatan Harian Aisyah terdapat struktur makro yang membahas tentang tema utam. Adapun tema utama pada sinetron Catatan Harian Aisyah episode pertama yaitu:

Pertama, Tentang Ketaatan Kepada Perintah Allah. Sinetron ini, menggambarkan fakta tentang mengenai Aisyah yang Ketaatan kepada Allah, Salah satu ketaatannya dapat terlihat pada saat ia ditanya mengapa pakaiannya seperti itu oleh bu Tutik dan Aisyah menjawab karna memakai kerudung ini adalah perintah dari Allah dan tujuannya baik agar kedua orangtuanya di sayang oleh Allah. Sebagaimana kita ketahui ketaatan kepada Allah merupakan salah satu tingkatan yang pertama dalam Islam. Yang menurut etimologi adalah sebuah ikatan, sangkutan. Karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara terminologi berarti cred, creed, keyakinan hidup, iman dalam arti khas, yakni peg-ikra-an yang bertolak dalam hati. Munir dalam bukunya Menejemen Dakwah mengatakan, akidah merupakan keyakinan kepada Allah bahwa dia itu maha pencipta dan pemimpin, yang harus kita yakini keadaan dan menaati setiap perintahnya serta menjauhi larangannya, adapun pesan dakwah tentang ketaatan kepada Allah (Munir, 2006: 30).

Dalam sinetron Catatan Harian Aisyah memperlihatkan contoh dalam menaati perintahnya salah satunya yaitu solat dhuha. Sholat sunnah adalah sholat apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Solat sudah yang sangat dianjurkan untuk di lakukan karna memiliki berbagai macam keutamaan seperti dipermudah segala urusannya, dipermudah rizkinya, dibukakan pintu surga dan masih banyak lagi. Bahkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Turmudzi, orang yang mengerjakan sholat dhuha akan di ampuni dosanya meskipun itu sebanyak buih busa di lautan.

Kedua Tentang Kesabaran dan Keiklasan, Sinetron ini, menggambarkan tentang kesabaran dan keiklasan seorang Aisyah yang terus menerus mendapatkan kritikan dari teman-teman kelasnya karena menggunakan pakaian yang sangat berbeda dengan yang lainnya (berpakaian *iyar'i*). Kesabaran yang ditunjukan oleh Aisyah terlihat saat ia mengetahui siapa yang membuat melempar botol hingga ia terjatuh, ia malah tersenyum dan memaafkannya. Kategori kesabaran dan keiklasan masuk dalam wilayah pesan dakwah tentang akhlak pengertian dari akhlak sendiri yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan (Sukayat; 2009: 33).

Suatu kali saya mendapat kritik yang sangat pedas. Mereka bilang, “katanya Islam mengajarkan kehidupan itu ibarat air. Dan ajaran Islam juga sangat tergantung pada air. Sekarang air kita bermasalah, kalian (pesantren) kok tidak

ada yang bergerak. Kalian masih asyik berdiri di menara gading. Yang bergerak malah orang-orang non-muslim”, dari situlah saya tersentak.

Super Struktur dalam Sinetron Catatan Harian Aisyah

Superstruktur pada sinetron Catatan Harian Aisyah pada episode pertama yaitu: *Pertama* Summary (lead) Sesesuai dengan judul sinetronnya *lead* yang ditampilkan yaitu suasana pagi di teras rumah Aisyah yang sedang berkumpul dengan ummi, abi dan adiknya. hedak memulai aktifitas barunya di Jakarta. Hal ini merupakan pengenalan tokoh utama pada scene awal, untuk menunjukkan bahwa sinetron Catatan Harian Aisyah merupakan sinetron yang menceritakan kehidupan Aisyah di Jakarta. Summary ini ingin menunjukkan keseharian Aisyah yang bertuju kepada judul dari Sinetron itu sendiri. Mungkin jika judul yang di ambil adalah aku anak yang terbuang bukan summury keadaan keluarga yang di tampilkan tapi keadaan tokoh utama yang sedang bersedih. Mengapa demikian karena Seperti yang di katakan Eriyanto dalam bukunya Setiap teks umumnya memiliki skemanya atau alurnya masing-masing. Alur tersebut memberikan suatu pentunjuk bagian-bagian dalam teks yang dapat diurutkan sehingga berbentuk suatu wacana, seperti percakapan sehari-hari yang diawali dengan salam perkenalan, isi pembicaraan dan yang terakhir penutup salam (Eriyanto, 2008: 232).

Kedua Story Setelah adanya pedahuluan di atas, dilanjut dengan kedatangan Aisyah disekolah barunya dan dia kebingungan untuk mencari tempat parkir sepedanya, karena memang tidak ada satupun yang menggunakan sepeda di sekolah. Aisyah langsung pergi ke ruang guru dan bertemu dengan bu Tutik selaku guru di sekolah SMU Kebangsaan yang heran dengan pakaian Aisyah yang sangat agamis, Bu Tutik pun membawanya kedalam kelas. Berlanjut dengan pengenalan Aisyah di depan kelas, saat perkenalan selesai tampak geng The hitz mencibirnya dengan menyebutnya *cupay* namun Aisah tetap sabar, hanya Tika, Ridho, dan Ule yang menepuk tangannya. Dari sinilah Aisyah berteman baik dengan Tika, Ridho, dan Ule. Dari episode 1- 5 sinetron ini sudah menceritakan kepriabdian dari setiap tokoh utama yang dimainkan. Sesuai dengan pengertian dai story tersebut yang menunjukkan secara keseluruhan dari sinetron tersebut (Eriyanto, 2008: 233).

Struktur Mikro dalam Sinetron Catatan Harian Aisyah

Struktur Mikro pada sinetron Catatan Harian Aisyah pada episode pertama terbagi kepada beberapa macam yaitu: *Pertama*, Latar pada episode pertama terletak pada scene di mana memperlihatkan sosok Aisyah yang baik hati dan selalu mengingat Allah dan mengucapkan kalimat-kalimat baik pada saat ia

terkena musibah. Karena latar merupakan sesuatu yang ingin ditunjukkan oleh si penulis di dalam cerita tersebut yang mana dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan (Eriyanto, 2008: 236).

Kedua, Detail pada episode pertama ada pada scene pertama dimana penulis menjelaskan dengan detail melalui sebuah dialog

Scene 01. EXT. JALANAN RAYA – SIANG

*Jalan raya kota Jakarta. Terlihat lalu lintas yang lumayan padat hingga kita melihat jalanan kecil yang tidak ramai. Dari jauh kita melihat sosok Aisyah yang sedang mengayuh sepeda yang depannya ada keranjangnya. Dia terlihat tersenyum dan sangat bersemangat. Seragam sekolah yang dia kenakan putih, rok hijau panjang dan lebar serta Jilbab syari yang menutupi dada dan belakangnya. Aisyah terus mengayuh hingga sebuah mobil mewah melwatinya dengan kencang dan terlihat sebuah tangan, melempar sisa botol mineral ke luar mobil. PRAK!!!
Mengenai Aisyah. Sepedanya oleng.*

AISYAH Astagfirullahalazhim....Aisyah tidak bisa mengendalikan sepedanya yang oleng karena kepalanya terkena lemparan botol air mineral tadi.

AISYAH (panik karena sepeda jadi oleng) Ya Allah..ya Allah...ya Allah.. Mobil yang membuang sudah melaju dengan kencang. Aisyah tidak sempat melihat mobil tersebut. Aisyah jatuh dari sepedanya, pas mengenai tanah yang agak basah dan sebagian jilbabnya kotor.

AISYAH (bingung) ya Allah ... bagaimana ini.

Ketiga, Maskud pada episode pertama ini penulis skenario ingin memberi tahu penonton bahwa dalam kesulitan apapun kita selama kita masih mengingat Allah di hati kita Allah akan selalu menolong dan membantu hambanya yang kesulitan

Keempat, Koherensi adalah adalah jalinan antara kata, kalimat dalam teks, yang mana dua kalimat menunjukkan fakta yang berbeda atau mengandung makna sebab-akibat, adapun pada sinetron Catatan Harian Aisyah kalimat koherensi terdapat pada:

Scene 11

Aisyah : Belum selesai dijahit sama umma saya dan maaf untuk hijab saya yang agak kotor ini karena tadi saya jatuh dari sepeda.

Scene 12

Ule : Bidadari surga sih bidadari surga tapi papan tulis di depan, bahlul ente!!

Scene 15

Ule : Allahuaakbar ... allahuakbar !! ane salut, di istirahat jam pertama begini paling enak tuh ye ngenyangin perut tapi yang satu ini, subhanalloh malah mikirin akhbirat, bener-bener bidadari surga.

Scene 21

Aisyah : Iyah, tadi ternyata musolabnya di kunci, jadi saya sholat dhuba di kelas aja

Scene 24

Aisyah : Alhamdulillah, terimakasih tik, tapi saya teh bawa sepeda

Pembantu : Maaf non saya udah berusaha buat kasih obat dan makanan yang halus-halus tepat waktu, tapi ibu sering bilang nanti aja belum lapar

Dewi : Ngak apa-apa emmm. Tapi malam ini aku pempome ya sama tim aku

Frengki : Oke, tapi awas kalo sampe meleset, kalau gitu pulangnyaku jemput

Scene 25

Aisyah : Dan hari ini perkenalan baru untuk langkah yang baru dalam hidupku. Bisa aja aku balik badan dan pergi menjauh tapi aku malah bertanya, selembak itukah badan dan jiwa diberikan Allah kepadaku? Tidak!! Karena Allah akan selalu menjagaku aku akan terus berlari kedepan setiap doa heningku saat bersujud, aku percaya dilagit sana menggema dan didengar oleh Allah. Ya rob segalanya, rob penuntun takdirku, Insyallah

Scene 29

Abi : Jangan suuzon akan apapun. Insayallah anak kita tidak ada apa-apa dan tugas kita mendoakan agar mereka selalu dalam lindungan Allah SWT..

Scene 30

Bagas : Rafa kamu semalam pulang jam berapa? Tiap hari kamu selalu pulang malam, kamu jangan bikin papa khawatir terus ya, dengan kelakuan kamu yang seperti ini.

Scene 31

Aisyah : Assalamualaikumwarohmatullaiwabaratu pak satpam, pak satpam (melihat ke jam tangannya) ini belum jam masuk sekolah kok tapi kenapa gerbangnya sudah ditutup ya (memanggil lagi) pa satpam..pak satpam..

Aisyah : Iya ini sepeda saya..kenapa atuh dan enggak busuk kok sepedanya.

Scene 38

Aisyah : Alhamdulillahirobbilalamin, sekali lagi makasih ya do, tapi saya teh tadi bingung pisan.

Dari hasil analisis yang dilakukan scene hampir setiap scene 11, 12, 15, 21, 24, 25, 29, 30, 31, dan 38 memiliki kalimat koherensi, kebanyakan kata sambung yang dipakai yaitu dan, tapi, jadi, dengan. Dengan menggunakan kata sambung, kalimat yang memiliki makna berbeda dapat menjadi seakan berhubungan.

Kelima, Betuk kalimat merupakan bentuk sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kualitas. Pada sinetron Catatan Harian Aisyah episode pertama dapat dilihat diataraya:

Scene 11 bentuk kalimat yang ada pada scene ini, yaitu induktif

BU GURU TUTIK

Emang Pakaian kamu harus kaya gitu?

(Bu guru tutik seperti melihat aneh ke Aisyah dengan ekspresi wajah dan matanya)

AISYAH

kenapa atuh bu pakaian saya? (terseyum) namanya perintah dan tujuannya baik.. ya, saya kerjakan bu.. biar Abi dan Umma saya juga disayang sama Allah.. lagipula, syarat mati itu kan tidak harus tua bu? Dan saya juga gak mau, nantinya kain kafan menjadi penutup aurat saya yang pertama sekaligus untuk yang terakhir kalinya.

GLEK!! Langsung bu BU GURU TUTIK minder sendiri. Dia menurunkan sedikit roknya. Aisyah senyum manis. BU GURU TUTI mencoba senyum.

Scene 25 bentuk kalimat yang ada pada scene ini yaitu Induktif

AISYAH

setiap perjalanan, tidak ada yang mudah..Abi dan Umma selalu bilangpadaku, orang orang hebat pasti melewati cobaan-cobaan yang dasyat..asal selalu menyertakan Allah dalam setiap hembusan nafasnya, InsaALLah cobaan itu bisa dilalui. Dan Hari ini, pengenalan baru untuk langkah yang baru dalam hidupku. Bisa saja aku balik badan dan pergi menjauh.. tapi aku malah bertanya, selemah itukah badan dan jiwa diberikan Allah untukku? Tidak!!Karena Allah akan selalu menjagaku,

aku akan terus berlari kedepan...Setiap doa beningku saat bersujud, aku percaya...di langit sana menggema dan didengar oleh Allah...ya rab segalanya, Rab penuntun takdirku...InsaAllah..

Keenam, kata ganti Teun A. Van Dijk mengatakan kata ganti merupakan kata yang di pakai penulis skenario untuk menunjukan dimana seseorang ditempatkan pada teks/ wacana yang digunakan sesuai kondisi yang ada.

Scene 02

Chiko : Sekali lagi lo buang sampah keluar mobil, dapat payung lo fa!

Scene 07

Ridho : gara- gara gue? perasaan gue enggak ngapa ngapain tadi.

Scene 08

Aisyah : Saya anak baru, seragam saya belum jadi.

Satpam : Yakini kamu anak baru, ko anak sepeda?

Scene 11

Aisyah : Kalau menurut abi saya, pak Bagas itu teman lama abi saya

Scene 12

Chelse :Iya, ~~huzzzzhuzzzz~~ cus jauh-jauh dari bebsky Rafa lo!! Cupay! cupu alay!
Udikpun ! bau !

Scene 13

Ule : Emangnya ente-ente sudah ketemu sebelumnya?

Scene 23

Chelse : Bebsky raf! Anterin aku balik

Rafa : Chel, lo kan bawa mobil sendiri? Ngapainn minta anterin juga

Scene 24

Aisyah : Alhamdulillah terimakasih tik, tapi aku teb bawa sepeda

Ule : Sepeda lo warna apa Sha ?

Tika : Ini bokap gue udah jemput, bareng aja.

Pembantu: Maaf non, Maaf non saya udah berusaha buat kasih obat dan makanan yang halus-halus tepat waktu, tapi ibu sering bilang nanti aja belum lapar

Tika : Bu, ibu, ibu harusnya bertahan tika telpon ayah dulu ya, ibu harus kuat

Dewi : Ehmm, iya sayang aku mau

Scene 25

Airin : Teb abi sudah selesai memperbaiki sepeda teteh, di lihat atuh

Scene 26

Rafa : Rafa akan dirumah juga malam ini kalau mama dan papa juga di rumah malam ini, gimana?

Rafa : Andai aja mamah papa seperhatian ini bi, makasih ya, nanti enggak usah ditunggu aku bawa kunci kok.

Scene 29

Umma : Abi kenapa umma tidak tenang ya sejak melihat sepeda Aisyah seperti itu, jangan- jangan ,,,

Kata ganti yang di pakai dalam sinetron Catatan Harian Aisyah episode pertama yaitu *lo, gue, saya, kamu, pah, mah, abi, ummi, bi, non* yang disesuaikan dengan karakter pemain masing-masing dan bahasa yang sesuai dengan latar tempat.

Ketujuh, leksikon merupakan sebuah pemilihan kata yang digunakan dalam skenario sinetron Catatan Harian Aisyah, adapun kata yang di dipilih dalam sinetron yaitu:

Scene 02 Rafa : Tajir kaya kita bebas mau ngelakuin apa aja!!

Scene 04 Aisyah : mobilnya sekeren itu kenapa buang sampah sembarangan ya..Astafirullahalazhim...(menghelanapas panjang) Ya Allah, semoga engkau bukakan pikiran mereka dan sadar agar jangan membuang sampah sembarangan lagi...

Scene 08 satpam: Malah bengong, ayo cepat masuk! sudah bel masuk

Scene 11 Aisyah : Belum selesai dijait sama umma saya dan maaf untuk hijab saya yang agak kotor ini karena saya tadi ath dari sepeda.

Pada sinetron Catata Haria Aisyah penulis skenario lebih memilih kata yang lebih sesuai dengan lokasi shooting yang di pilih terlebih lagi leksikon yang di gunakan lebih ke bahasa keseharian.

Kedelapan, Grafis yaitu menampilkan bagian yang menonjol di dalam

sinetron yang dapat di lihat dari pengambilan gambar. Grafis yang terdapat pada sinetron Catatan Harian Aisyah, di antaranya :

Suasana depan sekolah pada *scene 08*

Pengambilan gambar bermaksud untuk menunjukkan suasana sekolah baru Aisyah yang mewah dan berkelas, hanya orang-orang tertentu yang dapat bersekolah di SMU kebangsaan.

Sepeda Aisyah yang tergantung diatas pohon pada *scene 24*

Pengambilan gambar *clouse up* yang di pakai pada sepeda, merupakan penanda Aisyah dan teman-temannya terkejut dengan keadaan sepeda sekaligus memberikan pandangan kepada penonton, ini merupakan awal dimana Aisyah akan menjadi target sasaran Rafa anak pemilik yayasan Sekolah SMU Kebangsaan.

Aisyah yang sedang menulis di blognya pada *scene 29*

Pengambilan gambar ini menunjukkan Aisyah adalah seorang yang suka menulis pengalaman hidup di blog pribadinya. Salah satu yang di ceritakannya adalah pengalaman pertama ia masuk sekolah dan memiliki berbagai hal yang terjadi.

Delapan, metafora merupakan suatu gaya bahasa yang di pakai dalam suatu kalimat, adapun scene yang memakai metafora sebagai berikut:

Scene 12

Ule : Gile... bidadari surga, *senyum ke ane do!* Pada scene 12 ini termasuk gaya bahasa inversi karena kalimat predikatnya berada di depan subjek kalimat. Ungkapan bidadari surga menandakan sosok Aisyah di mata Ule bagaikan bidadari yang ada di surga.

Scene 13

Ule : Suara cacing di perut ane sudah *kriyuk kriyuk cik cik boom nih!* scene 13 ini termasuk gaya bahasa pleonasmie yaitu gaya bahasa yang menunjukkan akan kata-kata atau sepatah kata secara berlebihan dengan maksud menegaskan pesan yang ingin dia sampaikan.

Scene 24

Ule : Itu mah buka hijab sya! tapi taplak meja. Scene 24 ini termasuk gaya bahasa litotes yaitu gaya bahasa yang menyatakan sesuatu berbeda dengan kenyataannya, dengan cara mengecilkan atau menguraginya. Dengan maksud menyindir kepada Tika yang melepaskan hijabnya dan tidak mau memakainya lagi karena panas.

Scene 31

Rafa : Lo ga di terima disini kuman!! Cabut lo! balik badan sana. Scene 31 ini termasuk gaya bahasa serkasme yaitu gaya bahasa yang dibuat untuk

menyindir seseorang, sehingga orang tersebut sakit hati, Rafa mengeluarkan kata tersebut karena ia tidak menyukai penampilan Aisyah yang aneh ditambah ia telah membuat lecet mobil mewahnya.

Pada elemen metafora/ gaya bahasa didalam sinetron Catatan Haria Aisyah terdapat pada scene 12, 13, 24, dan 31, adapun gaya bahasa yang ada yaitu *serkasme, litotes, pleoanasmе, inversi*.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap teks skenario guna menemukan pesan dakwah apa saja yang ada disinetron Catatan Harian Aisyah, maka hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan simpulan sebagai berikut: *Pertama*, struktur makro/ tema yang terdapat dari skenario sinetron Catatan Harian Aisyah yaitu mengenai Ketaatan Kepada Perintah Allah, Kesabaran dan Keiklasan. Yang sudah jelas tema tersebut masuk kedalam wilayah pesan dakwah Akidah dan Akhlak. Tema yang ada didalamnya merupakan suatu sipat yang harus di miliki oleh orang muslim apa lgi tentang prilaku ketaatannya kepada Allah.

Kedua, Superstruktur Sesuai dengan judul sinetronnya lead yang ditampilkan adalah suasana satu keluarga muslim yang mentaati ajaran Islam secara utuh dan sempurna. Lead tersebut menunjukan bahwa sinetron Catatan Harian Aisyah merupakan suatu sinetron yang mengandung nilai-nilai dakwah. Pemilihan lead di dalam sinetron ini merupakan suatu pilihan yang sangat tepat karena sudah dipastikan dengan menayangkan lead tersebut memberikan tanda bahwasannya sinetron ini merupakan sinetron dakwah yang didalamnya banyak sekali yang dapat dijadikan contoh oleh para remaja dalam bertingkah laku kepada orang tua dan keluarganya.

Ketiga, Struktur Mikro Untuk menggambarkan lebih jelas pesan dakwah yang disampaikan di dalam sinetron Catatan Harian Aisyah, penulis skenario menggunakan kata-kata religi seperti Subhanallah, Alhamdulillah, Assalamualaikum, Astagfirlohhaladzim, umi, abi, bidadari surga dan masih banyak lagi. Sehingga dialog yang disampaikan semakin memperjelas penyampaian pesan dakwah dan memperjelas bahwa sinetron tersebut merupakan sinetron yang berbeda dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap sinetron Catatan Harian Aisyah, penulis ingin memberikan saran, diantaranya : *Pertama*, Untuk produksi house MNC diharapkan dapat membuat sinetron-sinetron remaja yang didalamnya terdapat lebih banyak pesan dakwah untuk menjadi tuntutan para remaja saat ini. *Kedua*, Untuk para penggemar sinetron diharapkan tidak hanya menjadikan sinetron sebagai sebuah tontonan pegrhibur semata tetapi juga dapat melihat makna-makna yang terdapat pada adegan sinetron yang ditayangkan. Karena sinetron memiliki banyak sekali makna baik yang dapat di

tiru oleh para penggemar sinetron. *Ketiga* Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam pesan dakwah yang terdapat pada media dakwah sinetron ini, film, radio atau media elektronik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Rahman, (2015). *Pesan dakwah Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik haji*. Universitas syarif hidayatullah.
- Abdul Basit, (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Drs. Alex Sobur, M. Si, (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enjang AS, (2009). *Dasar -dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Eriyanto, (2008). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- H. Tata Sukayat, M. Ag, (2009). *Quatum Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- JB. Wahyudi, (1992). *Teknologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munir Wahyu Illahi, (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Toto Tasmara, (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahidin Saputra, (2012). *Pengantar Ilmu Dawah*. Jakarta: Raja PT Graindo Persada.
- Wawan Kuswanadi, (1996). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*.
- Wawan Kuswanadi, (1996). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.